



## **Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profit Pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih**

**Anita Fitriana<sup>1</sup>, Romsa Endrekson<sup>2</sup>, Zakaria Harahap<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

Email : [fitrianaanita196@gmail.com](mailto:fitrianaanita196@gmail.com)<sup>1</sup>, [romsaendrekson@gmail.com](mailto:romsaendrekson@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zakariaharahap888@gmail.com](mailto:zakariaharahap888@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Prabumulih dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier berganda berdasarkan data tahun 2022–2024. Uji t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,272), sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan positif (sig. 0,000; koefisien 0,739). Uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan (F-hitung 13,425; sig. 0,000), dengan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 41,5%. Hasil ini menegaskan bahwa efisiensi biaya operasional berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci :** *Modal kerja, Biaya Operasional, Profit*

### **Abstract**

*This study analyzes the effect of working capital and operational costs on the profitability of Ayam Gepuk Pak Gembus Prabumulih Outlet using a quantitative approach through multiple linear regression based on data from 2022–2024. The t-test shows that working capital has no significant effect (sig. 0.272), while operational costs have a significant positive effect (sig. 0.000; coefficient 0.739). The F-test shows a significant simultaneous effect (F-count 13.425; sig. 0.000), with an adjusted R<sup>2</sup> of 41.5%. These results confirm that operational cost efficiency plays a significant role in increasing profitability.*

**Keywords:** *Working capital, operational costs, profit.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia usaha, khususnya pada sektor ritel dan outlet, kelangsungan operasional sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola modal kerja dan biaya operasional secara efisien. Modal kerja memiliki peran krusial dalam mendukung kegiatan operasional harian perusahaan, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memastikan kelancaran proses bisnis. Sementara itu, biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnis, seperti sewa tempat, upah karyawan, listrik dan air, serta pembelian bahan baku. Profit sendiri menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah outlet, yang umumnya dianalisis melalui berbagai rasio keuangan.

Efektivitas dalam mengatur modal kerja serta pengendalian biaya operasional secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Apabila pengelolaan modal kerja tidak berjalan optimal, maka perusahaan dapat menghadapi masalah likuiditas yang pada akhirnya menekan laba usaha. Demikian juga, jika biaya operasional tidak dikendalikan secara memadai, maka beban perusahaan akan meningkat dan memengaruhi profit secara negatif.

Dalam beberapa tahun terakhir, Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus mengalami fluktuasi dalam perolehan profit meskipun tingkat penjualannya relatif stabil. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengelolaan modal kerja yang belum optimal, sehingga

menurunkan tingkat likuiditas dan menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Profit juga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan biaya operasional, sebagaimana terlihat pada industri manufaktur, di mana ketidaktepatan dalam mengelola modal kerja dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan jangka panjang.

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendanai operasional sehari-hari, seperti pembayaran uang muka untuk bahan baku, gaji karyawan, dan keperluan lainnya. Dana yang dikeluarkan ini diharapkan dapat segera kembali melalui pendapatan dari hasil penjualan produk. Agar tidak merugi, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja yang tepat, termasuk dalam hal penggunaan, pemeliharaan, dan pencatatannya, sebagaimana dijelaskan oleh Satria dalam Purwanti dkk. (2022:232).

Manajemen modal kerja merupakan aspek krusial dalam keuangan, karena kesalahan pengelolaan dapat mengganggu hingga menghentikan operasional bisnis. Modal kerja yang ideal adalah yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan total aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, yang menunjukkan adanya margin keamanan yang sehat. Pangesti dalam Setyawan dkk. (2021:75) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi untuk membiayai operasional perusahaan sesuai dengan porsinya.

Oleh sebab itu, keberadaan modal kerja menjadi sangat penting bagi kelangsungan operasional harian perusahaan. Dalam aktivitas usahanya, terutama di sektor industri, perusahaan akan menanggung dua kategori pengeluaran, yaitu biaya bahan baku dan biaya operasional. Biaya operasional mencakup berbagai pengeluaran rutin yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Menurut Siregar dalam Purwanti dkk. (2022:234), Biaya (cost) merupakan penggunaan sumber daya ekonomi sebagai bentuk pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun di masa depan.

Adhariani dalam Rizky dkk. (2025:234) membedakan antara biaya operasional langsung dan tidak langsung. Biaya operasional langsung merupakan pengeluaran yang dapat secara langsung dikaitkan dengan objek biaya tertentu dengan volume penjualan yang dianggap layak secara ekonomis. Sementara itu, biaya operasional tidak langsung berkaitan dengan objek biaya, tetapi tidak dapat dilacak secara langsung ke objek biaya tertentu.

Profit perusahaan dapat dijadikan ukuran efektivitas dan efisiensi dari sebuah unit usaha, karena salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Daslim dalam Purwanti dkk. (2022:232) menyatakan bahwa profit merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Profit mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kemampuan manajemen.

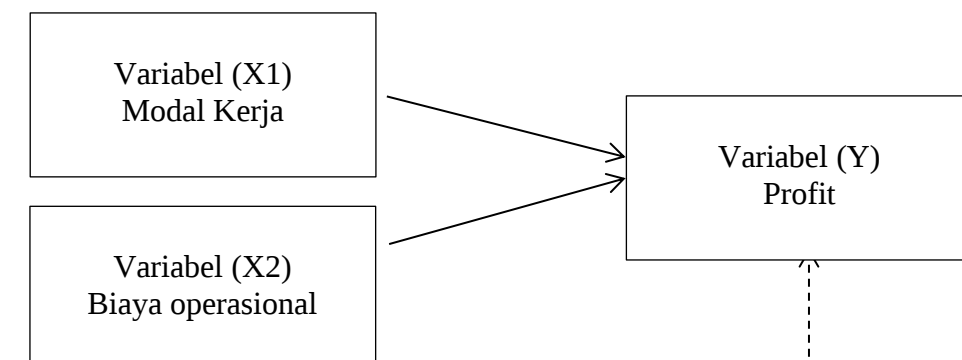
Dalam upaya mencapai keuntungan, perusahaan tidak dapat terlepas dari biaya. Biaya adalah bentuk pengorbanan untuk menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya bertujuan memperoleh profit. Salah satu cara untuk meningkatkan laba adalah dengan menekan biaya operasional serta meningkatkan volume penjualan. Kurtz dalam Dhaneswara (2021:14) menyatakan bahwa keuntungan merupakan imbal hasil atas risiko yang diambil pelaku usaha dalam mengelola sumber tenaga kerja, teknologi, dan informasi dimanfaatkan untuk menghasilkan serta memasarkan produk atau layanan yang dibutuhkan konsumen.

Perusahaan yang sudah berjalan membutuhkan pembiayaan yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional seperti pembelian bahan, pembayaran upah, gaji, listrik, dan lain sebagainya, tanpa perlu menunggu hasil penjualan agar aktivitas bisnis tetap berjalan lancar. Saat ini, industri kuliner di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terlihat dari semakin banyaknya usaha makanan dan minuman yang bermunculan, baik secara mandiri maupun melalui sistem waralaba. Salah satu merek yang cukup dikenal adalah Ayam Gepuk Pak Gembus, yang berhasil menarik perhatian konsumen dengan cita rasa khas dan harga yang terjangkau. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pengelolaan modal kerja dan biaya operasional yang baik.

Aspek biaya operasional sangat penting karena melibatkan berbagai pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam bisnis kuliner, biaya ini mencakup fluktuasi harga bahan baku, pembayaran listrik dan air, gaji pegawai, distribusi, serta promosi dan pemasaran. Apabila biaya operasional terlalu tinggi dan tidak dikelola secara efisien, maka margin keuntungan akan menyusut, dan profit yang dihasilkan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, pengusaha perlu menemukan keseimbangan antara penggunaan modal kerja dan pengeluaran operasional untuk menjaga profit dan kesinambungan bisnis jangka panjang.

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit outlet Ayam Gepuk Pak Gembus yang menghadapi tantangan dalam mengatur modal kerja dan mengendalikan biaya operasional. Beberapa outlet mengalami kesulitan menjaga arus kas karena tingginya pengeluaran rutin, sedangkan outlet lainnya memiliki modal kerja yang mencukupi, tetapi belum mampu mengalokasikannya secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan keuangan yang berdampak langsung pada penurunan margin keuntungan.

Di samping faktor internal, faktor eksternal seperti persaingan pasar yang semakin sengit, perubahan preferensi konsumen, dan fluktuasi harga bahan baku juga turut memengaruhi profitabilitas bisnis kuliner. Dengan banyaknya kompetitor yang menawarkan produk serupa, outlet Ayam Gepuk Pak Gembus dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan modal kerja dan biaya operasional yang tepat agar tetap kompetitif dan mempertahankan tingkat profit yang stabil. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengusung judul: **“Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional terhadap Profit pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih.”** Untuk memperjelas fokus penelitian, peneliti merumuskan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep utama dalam kajian ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna menjawab rumusan masalah dalam sebuah studi. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menguji teori dan hipotesis melalui analisis data numerik secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara matematis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan perhitungan statistik yang valid.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di outlet Ayam Gepuk Pak Gembus, cabang Gunung Ibul, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, yang beralamat di Jalan Sumatera Prabumulih Timur 31113. Proses penelitian ini berlangsung dari tanggal 15 Oktober 2024 hingga 30 Juni 2025.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini meliputi seluruh data dari laporan keuangan yang tersedia terkait modal kerja, biaya operasional, dan profit pada outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Gunung Ibul selama tahun 2022 hingga 2024. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari periode waktu yang sama, dengan teknik pengambilan sampel total sampling, karena seluruh populasi diambil sebagai sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini memakai data kuantitatif berupa angka yang dianalisis dengan metode statistik. Data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

- Data primer, diperoleh langsung dari pihak outlet, seperti laporan keuangan asli yang digunakan dalam analisis.
- Data sekunder, Bersumber dari referensi lain seperti buku, jurnal, situs web, serta dokumen historis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data dari dokumen laporan keuangan perusahaan.
- Observasi, dilakukan untuk memahami langsung kondisi lapangan dan aktivitas operasional perusahaan.
- Studi pustaka, untuk mengkaji literatur dan referensi akademik yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- Wawancara, digunakan untuk menggali informasi dari pihak internal Usaha guna memperkuat pemahaman terhadap data yang diperoleh.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pengumpulan dokumen laporan keuangan outlet dari tahun 2022 hingga 2024.

2. Melakukan observasi dan wawancara langsung untuk memperoleh data tambahan dan konfirmasi.
3. Melakukan dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap data yang diperoleh.
4. Menyusun data dalam bentuk tabel atau grafik agar mempermudah dalam proses analisis.
5. Melakukan verifikasi terhadap keakuratan data dengan membandingkan berbagai sumber.
6. Menganalisis data menggunakan metode statistik dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

### Teknik Analisis Data

- Pengumpulan data: proses menghimpun semua data relevan yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- Penyajian data: data disusun dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan dianalisis.
- Verifikasi data: memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan melalui cross-check.
- Penarikan kesimpulan: analisis dilakukan untuk menemukan pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

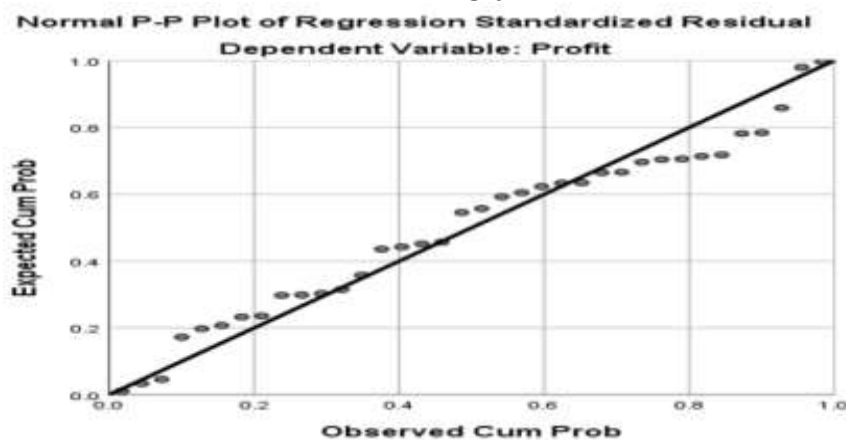
#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, model regresi dianalisis melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menjamin keakuratan hasil.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual regresi berdistribusi normal. Jika titik-titik pada normal P-Plot mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka data dinyatakan normal.

#### Temuan Dari Pengujian Normalitas



Gambar 1 P-Plot

Berdasarkan plot P-P, titik data tersebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan pola yang mendekati normal. Ini menandakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Yunita (2021:185), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan tersebut dapat menyebabkan korelasi tinggi. Jika nilai VIF berada antara 1 hingga 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolonearits**

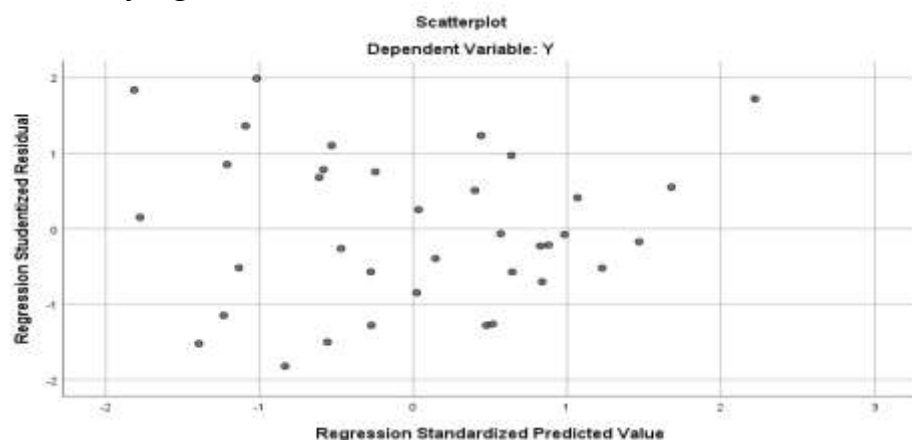
| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |             |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 7246577.062                 | 7062090.909 |                           | 1.026  | .312 |                         |       |
|                           | X1         | .536                        | .113        | .724                      | 4.758  | .000 | .575                    | 1.739 |
|                           | X2         | -3.029                      | .470        | -.981                     | -6.452 | .000 | .575                    | 1.739 |
| a. Dependent Variable: Y  |            |                             |             |                           |        |      |                         |       |

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 1, nilai VIF untuk modal kerja dan biaya operasional sebesar 1,739 dengan tolerance 0,575. Karena  $VIF < 10$ , maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada kedua variabel independen tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians residual antar pengamatan berbeda. Deteksi dilakukan menggunakan scatterplot, dan model ideal menunjukkan varian yang konstan.



Sumber : Output SPSS Versi 26

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan model memenuhi asumsi klasik.

### Pengujian hipotesis

Penelitian ini memakai SPSS 16 dan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap profit. Uji F menilai signifikansi model bersama, sedangkan uji t menguji masing-masing variabel pada tingkat signifikansi 0,05.

### Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda, dengan hasil uji sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |             |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 7246577.062                 | 7062090.909 |                           | 1.026  | .312 |                         |       |
|                           | X1         | .536                        | .113        | .724                      | 4.758  | .000 | .575                    | 1.739 |
|                           | X2         | -3.029                      | .470        | -.981                     | -6.452 | .000 | .575                    | 1.739 |

Dari hasil tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7246577.062 + 0.536 X_1 - 3.029 X_2 + e$$

Nilai-nilai dalam persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7.246.577,062 menunjukkan bahwa ketika Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Biaya Operasional ( $X_2$ ) tidak memberikan kontribusi atau bernilai nol, maka nilai Profit diperkirakan tetap sebesar 7.246.577,062.
2. Koefisien regresi untuk variabel modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,536 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam modal kerja akan mendorong peningkatan profit outlet sebesar 0,536, dengan catatan variabel independen lainnya tidak berubah.
3. Nilai koefisiem regresi variabel biaya operasional ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar - 3.029 hal ini menunjukkan jika biaya operasional mengalami Penurunan sebesar satu satuan maka laba outlet akan menurun sebesar 3,029 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian menggunakan uji t. Rincian hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |             |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |             | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error  | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 7246577.062                 | 7062090.909 |                           | 1.026  | .312 |                         |       |
|                           | X1         | .536                        | .113        | .724                      | 4.758  | .000 | .575                    | 1.739 |
|                           | X2         | -3.029                      | .470        | -.981                     | -6.452 | .000 | .575                    | 1.739 |

Berdasarkan uji t, diperoleh kesimpulan:

1. **Modal Kerja (X1)** memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profit, dengan t-hitung 4,758 > t-tabel 2,034 dan signifikansi 0,000.
2. **Biaya Operasional (X2)** berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profit, dibuktikan oleh t-hitung -6,452 < t-tabel dan signifikansi 0,000.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan menguji apakah Modal Kerja dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap profit outlet sebagai indikator kemandirian keuangan.

**Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:**

- **H<sub>0</sub> (Hipotesis nol):** Modal kerja dan biaya operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (profit outlet).
- **H<sub>1</sub> (Hipotesis alternatif):** Modal kerja dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah (profit outlet).

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>             |            |                     |    |                     |        |                   |
|--------------------------------|------------|---------------------|----|---------------------|--------|-------------------|
| Model                          |            | Sum of Squares      | Df | Mean Square         | F      | Sig.              |
| 1                              | Regression | 547715103079444.940 | 2  | 273857551539722.470 | 21.079 | .000 <sup>b</sup> |
|                                | Residual   | 428741366513186.560 | 33 | 12992162621611.715  |        |                   |
|                                | Total      | 976456469592631.500 | 35 |                     |        |                   |
| Dependent Variable: Y          |            |                     |    |                     |        |                   |
| Predictors: (Constant), X2, X1 |            |                     |    |                     |        |                   |

Uji F menghasilkan F-hitung 21,079 yang lebih besar dari F-tabel 3,28 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa modal kerja dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profit. Dengan demikian, model regresi dinyatakan signifikan secara statistik.

### Koefisien Determinasi

Dalam konteks regresi linier berganda, **Adjusted R<sup>2</sup>** lebih tepat digunakan dibandingkan R<sup>2</sup> murni karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Nilai adjusted R<sup>2</sup> ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dari hasil pengolahan regresi linier berganda.

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>        |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                             | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                 | .749 <sup>a</sup> | .561     | .534              | 3604464.263                | .966          |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y          |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil regresi menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,534, artinya 53,4% profit dipengaruhi oleh modal kerja dan biaya operasional, sementara 46,6% sisanya berasal dari variabel lain di luar model.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Outlet Ayam Gepuk Pak Gembus Cabang Kota Prabumulih. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi modal kerja, dalam konteks penelitian ini, belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan laba outlet.

Sebaliknya, variabel biaya operasional terbukti memberikan pengaruh berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin tinggi biaya operasional, maka profitabilitas cenderung menurun tanpa efisiensi, maka akan semakin menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pengendalian biaya dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan profit.

Secara bersama-sama, modal kerja dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profit. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 53,4%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi dalam profit dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dengan demikian, manajemen outlet perlu lebih fokus dalam merancang kebijakan operasional yang efisien, khususnya dalam menekan pemborosan dan meningkatkan produktivitas penggunaan dana operasional. Sementara itu, pengelolaan modal kerja tetap perlu diperhatikan agar dapat lebih optimal dan memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

### DAFTAR PUSTAKA

Adhariani & Rizky 2022”Pengaruh Current Ratio, Total Aaet Turnover dan Debt to equity Rotio Terhadap Return On Equity” Jurnal Administrasi Bisnis.



- Daslim & Purwanti 2022 Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT sumatera Hakarindo Medan. *Jurnal Bisnis Kolegal*.
- Pangesti, & Setyawan 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Modal Kerja, Solvabilitas, Akevititas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Skripsi. Departemen Manajemen Fakultas Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Purwanti 2022. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih *Jurnal Vol,1, No2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tangerang 15710, Indonesia*.
- Satria & Purwanti, 2022. Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersi, *Jurnal Intelektual, Vol, 1 no 2 pp 231-241*.
- Siregar, & Purwanti. 2022. Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersi Pada Pt Unilever Indonesia.
- Setyawan. 2021. “Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” *Jurnal Bisnis Terapan, Volume 05 No. 01*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: CV Alfabeta, 346.
- Yunita, A. (2020). Pengaruh Media Sosial, Model Kerja, Faktor Pribadi, dan Faktor Sosial Terhadap keputusan Pembeli Kosumen. (Skripsi), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang.